

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF  
BERBASIS *WEBSITE GOOGLE SITES* UNTUK PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA  
DAN BUDI PEKERTI SMP KELAS VIII PADA MASA PANDEMI**

***DEVELOPMENT OF INTERACTIVE LEARNING MEDIA BASED ON GOOGLE  
SITES WEBSITES FOR SCHOOL SUBJECTS OF BUDDHISM AND MORALS FOR  
JUNIOR HIGH SCHOOL CLASS VIII DURING IN THE PANDEMIC***

**Dwi Listyo<sup>1</sup>, Sukodoyo<sup>2</sup>, Waluyo<sup>3</sup>**

Pendidikan Keagamaan Buddha, Sekolah Tinggi Agama Buddha Syailendra  
dwityo1998@gmail.com<sup>1</sup>; sukodoyo@syailendra.ac.id<sup>2</sup>;  
waluyo.waluyo@sekha.kemenag.go.id<sup>3</sup>

**Abstrak**

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menjelaskan proses pembuatan *website google sites* hingga menghasilkan sebuah media pembelajaran daring yang akan membantu kegiatan pembelajaran PAB-BP pada jenjang SMP. Jenis penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan dengan pendekatan ADDIE. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan angket. Kredibilitas data dinilai dengan *transferability* (terpercaya), *dependability* (kenyataan), *confirmability* (kesesuaian), dan validitas logis. Teknik analisis data yang digunakan untuk data kualitatif adalah reduksi, penyajian, serta pengambilan kesimpulan. Data kuantitatif dianalisis dengan teori deskriptif persentase. Hasil validasi produk yaitu dari ahli materi mendapatkan persentase kelayakan sebesar 91,1% dan dari ahli media *google sites* mendapatkan persentase kelayakan sebesar 71,8%. Hasil uji coba pengguna yaitu guru PAB-BP dan lima siswa kelas VIII yang beragama Buddha di SMP N 2 Susukan juga memberikan tanggapan yang baik terhadap produk yang dikembangkan. Guru PAB-BP menyampaikan bahwa produk media pembelajaran berbasis *google sites* sangat efektif. Beberapa siswa juga memberikan tanggapan positif, bahwa media pembelajaran ini cukup menarik dan lebih interaktif.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, *Website Google Sites*, Sekolah Menengah Pertama.

**Abstract**

*This study aims to explain the process of creating a google sites website to produce an online learning media that will help BME learning activities at the junior high school level. This type of research is research and development with the ADDIE approach. Data collection techniques used are interviews and questionnaires. Data credibility was assessed by transferability, dependability, confirmability, and logical validity. Data analysis techniques used for qualitative data are reduction, presentation, and conclusion. Quantitative data were analyzed by descriptive percentage theory. The product validation from the material experts obtained a feasibility percentage of 91.1% and from the website, the media expert obtained a feasibility percentage of 71.8%. The results of the user trial, namely the BME teachers and five Buddhist class VIII students also gave good responses to the product developed. The BME teachers conveyed that the learning media products*

*based on the google sites were very effective. Some students also gave positive responses, that this learning media is quite interesting and more interactive.*

**Keywords:** *Learning Media, Google Sites Website, Junior High School.*

## **PENDAHULUAN**

Pengetahuan merupakan salah satu aspek penting bagi setiap orang untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan bisa didapatkan melalui berbagai cara, di antaranya kegiatan kursus, mengikuti seminar, melihat tayangan video maupun melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh orang lain. Berbagai cara dapat ditempuh dalam menambah pengetahuan yang kita miliki. Pada dasarnya pengetahuan diperoleh melalui proses belajar. Belajar merupakan sebuah proses yang terus berlanjut dan dialami oleh setiap orang selama masa hidupnya. Namun, kegiatan pembelajaran tidak lepas dari media pembelajaran yang digunakan agar berjalan dengan efektif dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu bagi seorang guru dalam usahanya membentuk pemahaman siswa. Bentuk media pembelajaran bermacam-macam, yaitu bisa berupa video, gambar, alat peraga, dan lain-lain. Melalui sebuah media, kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan berjalan lebih optimal, menarik, efektif, dan efisien. Namun, beberapa guru biasanya kurang memperhatikan penggunaan media dalam mengajar sehingga membuat pembelajaran terkesan monoton dan kurang menarik bagi siswa. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan juga masih sederhana dan perlu melakukan inovasi baru.

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara secara *online* kepada seorang guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Susukan, yaitu Ibu Miharti, S.Ag., M.Pd.B., pada 18 dan 19 Desember 2020, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 2 Susukan akhir-akhir ini dilakukan dengan tatap muka langsung dan secara daring karena masih dalam kondisi pandemi *coronavirus disease* 2019 (Covid-19). Pada kegiatan pembelajaran tatap muka langsung, guru biasanya membagi dua untuk tiap kelasnya agar tetap sesuai dengan protokol kesehatan yang dianjurkan, sedangkan dalam pembelajaran daring, guru menggunakan *Whatsapp* dan *Quipper*. Namun, kedua model pembelajaran yang dilakukan masih mengalami kendala, salah satunya adalah media yang digunakan. Pada pembelajaran tatap muka langsung khususnya Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti (PAB-BP), guru menyampaikan bahwa masih kekurangan buku paket sehingga siswa harus mencatat. Selain itu, pada kegiatan pembelajaran daring guru hanya mengirimkan materi dalam bentuk *PowerPoint* yang masih sederhana dan materi dalam bentuk PDF.

Proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Susukan juga terdapat beberapa kendala. Keaktifan siswa rendah serta guru sulit melakukan kontrol kepada siswa karena pembelajaran berlangsung secara daring. Siswa sulit memahami materi yang diberikan karena dalam pembelajaran daring tidak ada interaksi secara langsung. Selain itu, media pembelajaran berbasis daring yang digunakan juga kurang interaktif dan masih terbatas jumlahnya. Media yang biasanya digunakan oleh kebanyakan guru ketika mengajar daring adalah penyajian materi dalam bentuk *PowerPoint*. Namun, siswa terkadang kurang tertarik dengan model penyajian materi tersebut. Selain itu, siswa harus mengunduh terlebih dahulu ketika materi yang diberikan dalam bentuk PDF atau *PowerPoint*.

Salah satu media yang lebih menarik, interaktif, dan lebih praktis adalah media pembelajaran berbasis *website*. *Google sites* merupakan produk gratis dan mudah dibuat serta memungkinkan untuk berkolaborasi dalam pemanfaatannya karena menyediakan kapasitas penyimpanan yang lumayan besar (Rifqi, 2019: 58). Seorang guru bisa memanfaatkan *website* gratis dan tanpa *hosting* dengan menggunakan *google sites* untuk proses pembuatan media pembelajaran. Guru akan terbantu dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, efektif, dan praktis melalui pemanfaatan *google sites*.

Pengembangan media pembelajaran berbasis *google sites* ini serupa dengan penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Moh. Rifqi Rahman dengan judul “Pengembangan *Web-Based Assessment* untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Hikmah Surabaya”. Dalam penelitian pengembangan ini, memanfaatkan *google sites* sebagai pembuatan *website* media pembelajarannya. Selain itu, berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan memberikan dampak yang signifikan, saat respons guru sangat antusias dengan adanya media pembelajaran berbasis *website* tersebut. Hasil uji coba dalam kelompok kecil yang dilakukan kepada guru menghasilkan rata-rata persentase respon 88% dan termasuk dalam kategori “sangat baik” (Rifqi, 2019: 151). Hasil penelitian pengembangan dapat menjadi motivasi untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis *google sites* dalam mendukung kegiatan pembelajaran daring. Media pembelajaran berbasis *google sites* ini tidak jauh berbeda dengan *PowerPoint*. Namun, *google sites* dapat memberikan penyajian materi pelajaran yang lebih menarik dan praktis.

Pengembangan yang dilakukan peneliti berupa produk media pembelajaran berbasis *google sites* dalam bentuk link *website* untuk mata pelajaran PAB-BP siswa SMP kelas VIII. Sasaran penelitian pengembangan ini ditujukan kepada guru PAB-BP dan siswa SMP Kelas VIII karena beberapa alasan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014, tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama (SMP), bahwa PAB-BP merupakan bagian tak terpisahkan dari kurikulum 2013, yang dalam pengembangannya berdasarkan faktor penyempurnaan pola pikir, kegiatan pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru harus berubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa, proses pembelajaran harus interaktif dan tidak hanya satu arah. Selain itu berkaitan dengan siswa SMP, berdasarkan Permendikbud RI Nomor 58 Tahun 2014, tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama, bahwa siswa jenjang SMP khususnya kelas VIII, termasuk sudah memasuki tahap pemikiran yang mampu untuk memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, media pembelajaran merupakan suatu alat bantu yang penting bagi seorang guru dalam mengajar. Media pembelajaran akan membantu guru dalam menjelaskan materi sehingga mampu menciptakan pemahaman bagi siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga akan membuat suasana belajar lebih menarik, efektif, dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hasil studi awal melalui sebuah wawancara secara *online* dengan guru PAB-BP di SMP Negeri 2 Susukan, menjadi bahan pertimbangan dan motivasi dalam penelitian pengembangan ini untuk membuat *website* media pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti siswa SMP kelas VIII dengan memanfaatkan *google sites* dalam proses pembuatannya.

Pengembangan media pembelajaran berbasis *google sites* diharapkan dapat membantu kegiatan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Selain itu, pengembangan produk media pembelajaran ini dapat menambah ketersediaan media

pembelajaran daring yang jumlahnya masih terbatas. Para guru PAB-BP juga mendapatkan wawasan tambahan tentang *google sites*. Media pembelajaran berbasis *google sites* juga diharapkan dapat menjadi alternatif solusi bagi siswa untuk belajar lebih interaktif.

Dalam dunia pendidikan, *website* memiliki peran penting untuk membantu seorang guru dalam mengajar. *Website* bisa digunakan sebagai media untuk memuat materi pelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik secara mandiri kapanpun dan di mana pun mereka berada (Yusfita Yusuf, 2020: 43). Seorang guru memiliki peluang untuk terus mengembangkan media pembelajaran yang digunakan dengan cara yang lebih mudah. *Website* menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang mudah dibuat. Banyak cara membuat *website* media pembelajaran yang sifatnya gratis, salah satunya yaitu *website google sites*. Seorang guru bisa menyusun dan mengisi halaman *google sites* sesuai materi yang akan dipelajari siswa.

Pengembangan media pembelajaran berbasis *google sites* merupakan salah satu pengembangan produk *website* yang mudah dan gratis tanpa *hosting*. *Google sites* adalah layanan *website* pribadi ataupun profesional yang diberikan secara gratis (Nyoto Kurniawan dan Ridwan Sanjaya, 2010: 2). Seorang guru bisa membuat media pembelajaran interaktif berbasis *website* gratis dan tanpa *hosting*. Setiap orang dapat membuat *website* melalui *google sites* secara terstruktur dengan aksesori yang menarik tanpa harus mempunyai kemampuan pemrograman sekalipun (Nyoto Kurniawan dan Ridwan Sanjaya, 2010: 3). Dalam hal ini, seorang guru yang tidak memiliki keterampilan tentang pemrograman dalam pembuatan *website* bisa membuatnya yaitu memanfaatkan *google sites* untuk proses pembuatannya.

Fokus pengembangan produk ini adalah membuat media pembelajaran berbasis *google sites* untuk mata pelajaran PAB-BP SMP kelas VIII. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang akan memberikan pengetahuan dalam bidang agama dan pembentukan karakter. Pendidikan Agama Buddha berusaha untuk memenuhi siswa dalam tiga aspek pembelajaran, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 58 Tahun 2014, Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti merupakan bagian tak terpisahkan dari kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran berkaitan dengan kurikulum 2013 menuntut adanya perubahan model pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 58 Tahun 2014, tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama, bahwa siswa jenjang SMP khususnya kelas VIII merupakan jenjang yang sudah masuk tahapan mengoptimalkan keterampilan dengan mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret dan abstrak. Selain itu, berkaitan dengan aspek pengetahuan, siswa SMP khususnya kelas VIII sudah masuk dalam tahapan memahami dan menerapkan pengetahuan yang didapatkan. Kemudian berkaitan dengan penyesuaian dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, seorang guru harus bisa mengoptimalkan media pembelajaran berbasis multimedia yang akan mendukung proses pembelajaran.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah “Pengembangan *Website* Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Aplikasi *CMS Wordpress*” yang dilakukan oleh Teguh Aryanto pada tahun 2020. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu penelitian yang dilakukan, di mana penelitian tersebut merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*), mengembangkan produk berupa media pembelajaran berbasis *website*,  
10 | Volume 15 No. 1 2022 ISSN 2087-9229 E-ISSN 2722-3140

model pengembangan produk yang digunakan yaitu ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Selain itu, pengembangan media ini dibuat berdasarkan pada masalah model pembelajaran guru yang masih konvensional dan hanya berfokus pada buku paket, serta media yang ada masih sederhana. Dalam hal ini, bahwa guru belum melakukan inovasi media pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi yang telah mengalami banyak kemajuan.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah *Research and Development (RnD)*. Penelitian dan pengembangan merupakan proses atau metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk (Borg & Gall, 1998 dalam Sugiyono, 2019: 28). Proses penelitian pengembangan ini termasuk dalam level 4, yaitu peneliti melakukan penelitian untuk menciptakan produk baru, membuat produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE yang terdiri atas 5 komponen yang saling berkaitan dan pengaplikasiannya harus secara sistematis serta tidak bisa dilakukan secara acak.

Berkaitan dengan tahap analisis, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan informasi dan fakta-fakta permasalahan yang ada di sekolah. Analisis yang dilakukan berupa kebutuhan terkait pengembangan media pembelajaran berbasis *website google sites* yang akan dikembangkan. Pada tahap perancangan (*design*), peneliti melakukan perancangan produk *google sites* yang akan dikembangkan dan materi yang akan digunakan sebagai konten *google sites*. Selanjutnya adalah tahap pengembangan (*development*) yang meliputi tiga tahapan yaitu pembuatan produk, validasi ahli, dan revisi. Validasi produk dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Segala macam masukan, saran, dan komentar dari ahli akan menjadi acuan revisi produk hingga menghasilkan produk akhir. Setelah dinyatakan valid, proses selanjutnya adalah implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*). Pada tahap implementasi peneliti melakukan uji coba produk kepada guru dan siswa kelas VIII sebagai pengguna. Tahap evaluasi, yaitu peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat berkaitan dengan saran dan masukan, serta tanggapan dari pengguna sebagai acuan pengembangan produk selanjutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik angket digunakan untuk melakukan validasi produk yang dikembangkan. Angket tersebut akan diberikan kepada ahli materi dan ahli media *google sites*. Proses wawancara dilakukan pada saat studi pendahuluan kepada guru PAB-BP untuk mengetahui permasalahan, data analisis kebutuhan, serta fakta yang ada di sekolah. Wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan tanggapan dari pengguna terkait produk yang dikembangkan. Dokumentasi dilakukan sebagai bukti penunjang selama kegiatan penelitian berlangsung.

Analisis data dilakukan untuk mengolah data yang telah diperoleh dalam penelitian. Menurut Miles & Huberman, teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta pengambilan keputusan dan verifikasi (Sugiyono, 2019: 369). Peneliti akan menganalisis data menggunakan metode kombinasi (*Mix Method*) yang dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap pertama menggunakan metode kualitatif dan tahap kedua menggunakan metode kuantitatif (Sugiyono, 2019: 387). Hasil pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi, atau dokumentasi akan dianalisis secara kualitatif.

Hasil data angket dari ahli materi dan ahli media akan diolah dengan analisis deskriptif persentase.

Angket yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah angket penilaian atau tanggapan dengan bentuk jawaban “sangat kurang layak”, “kurang layak”, “cukup layak”, “layak”, dan “sangat layak”. Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi maupun ahli media, produk dinyatakan layak dan siap digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti adalah termasuk dalam kategori layak atau sangat layak. Jumlah pendapat atau jawaban subjek penelitian akan dihitung dengan rumus (Sugiyono, 2013: 559), yaitu:

$$Presentase = \frac{\sum X}{SMI} 100\%$$

Keterangan:

$\sum X$  = jumlah skor

SMI = Skor Maksimal Total

Selanjutnya untuk menghitung persentase keseluruhan subjek digunakan rumus:

Persentase = F:N

Keterangan:

F = jumlah persentase keseluruhan subjek

N = banyak subjek

Setelah data yang didapatkan dihitung, kemudian persentase yang didapatkan dikonversikan ke dalam tabel konversi (Sugiyono, 2013: 93), sebagai berikut:

Tabel 1  
Konversi Penilaian Berdasarkan Persentase

| No. | Persentase   | Nilai | Kategori            |
|-----|--------------|-------|---------------------|
| 1.  | 81%-<br>100% | A     | Sangat Layak        |
| 2.  | 61%-80%      | B     | Layak               |
| 3.  | 41%-60%      | C     | Cukup Layak         |
| 4.  | 21%-40%      | D     | Kurang Layak        |
| 5.  | 0%-20%       | E     | Sangat Kurang Layak |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian pengembangan ini berkaitan dengan pembuatan media pembelajaran berbasis *google sites*. *Google sites* merupakan produk yang dibuat oleh *google* sebagai alat membuat situs *website* untuk keperluan pribadi maupun kelompok (Irzha, 2021: 18). *Website google sites* adalah *website* gratis dan tanpa *hosting*. *Google sites* tersedia dalam *google drive* sehingga setiap orang dapat membuat dan mengembangkan sebuah *website* sendiri. Produk media pembelajaran yang dikembangkan berisi 12 kelas, yaitu jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Namun, fokus pengembangan yang dilakukan peneliti adalah SMP kelas VIII. Oleh karena itu, beberapa kelas lain hanya berisi konten Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Proses penelitian dan pengembangan ini menggunakan model pendekatan ADDIE. Produk yang dihasilkan berupa media pembelajaran interaktif berbasis *google sites* yang fokus pada materi PAB-BP SMP kelas VIII. Media pembelajaran tersebut berbentuk *link website*. Isi atau konten *google sites* meliputi KI, KD, Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), serta materi pelajaran yang merupakan penurunan dari KI dan KD. Selain itu, peneliti membuat kuis pada akhir bagian materi. Kuis yang diberikan merupakan daftar pertanyaan yang dibuat dalam *google form*. Peneliti juga menambahkan konten pada *website* berupa video pembelajaran berdurasi pendek sebagai pendukung penjelasan materi. Video yang dibuat merupakan penggabungan dari ilustrasi, teks, musik, dan rekaman suara tentang penjelasan materi pelajaran. Peneliti membuat video pembelajaran tersebut menggunakan aplikasi *Wondershare Filmora* versi 6.8.1.

Produk media pembelajaran berbasis *google sites* juga telah dilakukan validasi kepada ahli materi dan ahli media sebelum uji coba produk kepada pengguna. Hasil validasi produk yaitu dari ahli materi mendapatkan persentase kelayakan sebesar 91,1% dan dari ahli media *google sites* mendapatkan persentase kelayakan sebesar 71,8%. Hasil validasi tersebut merupakan persentase rata-rata keseluruhan dari masing-masing ahli.

#### Uji Coba Produk

Produk media pembelajaran interaktif berbasis *google sites* dilakukan uji coba kepada pengguna yaitu guru PAB-BP dan siswa SMP kelas VIII yang beragama Buddha. Peneliti melakukan uji coba produk kepada salah satu guru PAB-BP dan lima siswa di SMP Negeri 2 Susukan. Tahap uji coba produk dilakukan secara *online* karena kondisi yang masih dalam situasi pandemi Covid-19. Peneliti memberikan *link google sites* kepada guru PAB-BP melalui *whatsapp*. *Link* tersebut akan digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran daring PAB-BP. Selain itu, peneliti juga memberikan daftar pertanyaan tentang tanggapan pengguna terhadap produk kepada guru dan siswa dalam bentuk *link google form*. Pada akhir pembelajaran PAB-BP guru dan siswa diminta untuk mengisi *form* tanggapan dalam *link google form*.

#### Revisi Produk

Revisi produk dilakukan oleh peneliti berdasarkan masukan dari ahli materi dan ahli media *website*. Beberapa revisi produk tersebut, yaitu memperbaiki desain halaman depan agar dibuat lebih menarik dilihat dari pemilihan warna dan gambar, serta menambahkan poin tentang petunjuk penggunaan media. Masukan lainnya yaitu pada bagian gambar yang digunakan dalam *website* agar bercirikan Buddhis. Pada bagian judul KD diberi masukan agar sebaiknya menggunakan redaksi KD 1.1, KD 1.2, dan seterusnya. Selain itu, pada setiap halaman agar disematkan tombol navigasi untuk memudahkan pengguna dalam mengoperasikan *google sites*. Pada beberapa halaman materi yang hanya memuat video pembelajaran saja disarankan agar menambahkan teks narasi sebagai penjelasan pendukung. Pada bagian akhir materi juga diberikan masukan untuk menyematkan kuis sebagai bahan evaluasi siswa. Berkaitan dengan halaman penugasan dalam bentuk *google form*, masukan yang diberikan adalah menambahkan alternatif pilihan bagi siswa dalam mengirimkan tugas yang bisa melampirkan foto maupun video.

Tabel 2  
Produk Akhir

1. Halaman *Home* dan halaman petunjuk penggunaan media setelah direvisi



2. Halaman kelas yang meliputi tiga jenjang, yaitu SD, SMP, dan SMA



3. Halaman KI setelah direvisi



4. Halaman IPK setelah direvisi



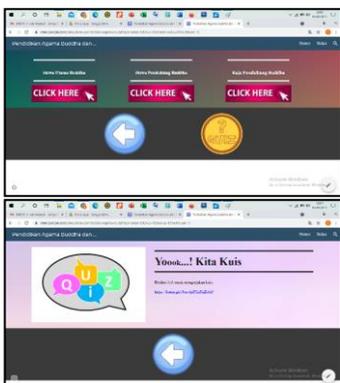
5. Halaman penugasan untuk penilaian sikap spiritual



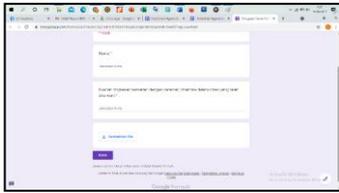
6. Halaman materi setelah direvisi



7. Halaman materi setelah direvisi dengan dilengkapi kuis sebagai bahan evaluasi bagi siswa



8.



Bagian *google form* sebagai media pengiriman tugas setelah direvisi

## Pembahasan

Penelitian pengembangan ini menggunakan pendekatan ADDIE yang meliputi lima tahapan dalam proses pengembangan produk. Tahap pertama dalam penelitian pengembangan ini adalah *analysis*. Peneliti membuat media pembelajaran interaktif berbasis *google sites* berawal dari sebuah masalah dalam dunia pendidikan pada masa pandemi Covid-19 yang harus serba daring. Sebagai sebuah studi awal dalam penelitian pengembangan ini, peneliti juga melakukan wawancara secara *online* kepada beberapa guru PAB-BP di Kabupaten Semarang. Proses wawancara dilakukan melalui *whatsapp* dan beberapa daftar pertanyaan dalam *link google form*. Data hasil wawancara secara *online* dengan guru PAB-BP, bahwa pendidikan dalam situasi pandemi Covid-19 sangat membutuhkan media pembelajaran yang berbasis daring karena pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan tatap muka langsung. Media pembelajaran yang digunakan untuk membantu pemahaman siswa dan dapat mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran kurang interaktif masih terbatas jumlahnya. Selain itu, data hasil wawancara menyebutkan bahwa terdapat permasalahan dalam diri siswa. Siswa kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan oleh Dilla Safira Adzkiya dan Maman Suryaman tentang “Penggunaan Media Pembelajaran *Google Sites* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD”, menyatakan bahwa penggunaan *google sites* dalam pembelajaran *online* bahasa Inggris memiliki banyak manfaat, antara lain memudahkan guru untuk mengirim atau membagikan materi berupa teks, gambar, audio, atau video, memberikan tugas dengan mudah, serta membuat materi terlihat lebih baik dan menarik (Dilla dan Maman, 2021: 26). *Google sites* ternyata memiliki banyak manfaat sebagai media pembelajaran daring dalam masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, berbagai data analisis kebutuhan maupun hasil penelitian membuat peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian pengembangan berkaitan dengan sebuah produk media pembelajaran interaktif berbasis *google sites*.

Tahap kedua dalam penelitian pengembangan ini adalah *design*. Peneliti membuat rancangan beberapa halaman pada *google sites*, yaitu halaman *Home*, halaman *Kelas*, halaman *KI*, halaman *KD* dan *IPK*, halaman *Materi*, serta halaman *Kuis* atau *Penugasan*. Selain itu, peneliti juga melakukan proses penentuan sumber *KI* dan *KD* serta materi yang akan dijadikan konten *google sites*. Pada bagian halaman *materi*, peneliti juga membuat rancangan tata letak penempatan konten pada *google sites*. Selain itu, peneliti juga membuat rancangan video pembelajaran pendek sebagai media pendukung untuk memudahkan siswa memahami materi yang dipelajari. Video pendek dibuat dengan menggabungkan ilustrasi,

teks, musik, dan rekaman suara tentang penjelasan materi dengan menggunakan aplikasi *Wondershare Filmora*.

Tahap ketiga dalam penelitian ini adalah *development*. Produk yang dibuat dan dikembangkan merupakan sebuah media pembelajaran interaktif berbasis *google sites*. *Google* memiliki produk yang bisa dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan secara gratis, salah satunya adalah *google sites* (Arief, 2017: 137). *Google sites* merupakan sebuah *website* gratis yang tersedia dalam *google drive*. Setiap orang bisa membuat *website* dengan mudah dan tanpa *hosting* melalui *google sites*. Beberapa *template* juga tersedia dalam *google sites*. Oleh karena itu, setiap orang bisa membuat *website* gratis sendiri melalui akun *google drive* masing-masing.

Pada tahap pengembangan, peneliti melakukan proses awal dengan membuat folder di *google drive* sebagai tempat file produk dan beberapa *file* penugasan yang akan memudahkan peneliti saat membagikan kepada guru PAB-BP. Selanjutnya, peneliti melakukan desain pada halaman depan (*Home*) dengan membagi dalam lima bagian, yaitu Petunjuk Penggunaan Media, deskripsi tentang PAB-BP, Media *Google sites*, Daftar Referensi, serta Identitas Pengembang. Selain itu, terdapat dua menu utama yang akan selalu muncul pada setiap halaman, yaitu *Home* dan Kelas. Pada halaman kelas terdapat 12 kelas yang terbagi dalam tiga jenjang sekolah, yaitu SD, SMP, dan SMA. Namun, fokus pengembangan media pembelajaran ini hanya untuk jenjang SMP kelas VIII, sehingga beberapa kelas lain hanya berisi konten KI dan KD saja.

Pada bagian kelas VIII yang menjadi fokus pengembangan memuat konten yang lebih lengkap, yaitu KI, KD, IPK, materi, serta penugasan maupun kuis. IPK merupakan penurunan dari KD dan menjadi dasar penentuan materi yang akan dimasukkan dalam *google sites*. Selain itu, penyusunan IPK juga menjadi dasar bagi guru dalam memberikan penugasan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam proses pembuatan IPK, peneliti melakukan bimbingan dan konsultasi dengan ahli materi dan dosen pembimbing agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berkaitan dengan halaman materi, peneliti menggunakan acuan buku PAB-BP revisi 2017 sebagai acuan pembuatan konten materi pada *google sites*. Materi pokok yang dimasukkan dalam *google sites* merupakan penurunan dari KD dan meliputi empat topik pembahasan. Pada KD pertama berisi materi tentang masa pembabaran Dhamma. Materi pada KD kedua berkaitan dengan siswa utama dan para pendukung Buddha. KD ketiga memuat materi tentang puja dan dharmayatra. Pada bagian KD keempat berisi materi yang berkaitan dengan pengembangan batin atau meditasi. Setiap pokok pembahasan materi masih ada beberapa sub bagian lagi.

Selain itu, peneliti juga membuat video pembelajaran sebagai media pendukung penjelasan materi. Sebuah video pembelajaran dapat memberikan suasana belajar yang lebih menarik. Siswa akan cenderung bosan dan jenuh untuk belajar ketika hanya disuruh membaca buku paket dalam bentuk PDF maupun buku cetak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Doby Putro Parlindungan, Galang Pakarti Mahardika, dan Dita Yulinar tentang “Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah”, bahwa penggunaan video memiliki peran yang efektif untuk pembelajaran pada saat pandemi Covid-19, di mana siswa terbantu untuk memahami materi dalam proses pembelajaran (Doby, Galang, dan Dita, 2020: 7). Siswa

mampu belajar secara audio dan visual melalui video pembelajaran yang diberikan guru. Belajar secara audio melalui suara penjelasan terkait materi dan belajar secara visual melalui ilustrasi dan teks dalam video pembelajaran yang dibuat.

Peneliti membuat 40 video pembelajaran pendek sebagai pendukung konten materi. Dalam proses pembuatan video pembelajaran tersebut, peneliti menggunakan aplikasi *Wondershare Filmora*. Video yang dibuat merupakan penggabungan dari ilustrasi, teks, musik, dan rekaman suara tentang penjelasan materi pelajaran. Beberapa ilustrasi yang digunakan untuk pembuatan video pembelajaran ini diambil dari gambar-gambar di *google*. Musik yang digunakan sebagai *background* video diambil dari *YouTube* orang lain. Peneliti juga mencantumkan *link* gambar maupun *link* video musik pada *website* sebagai referensi bahwa peneliti tidak membuat ilustrasi maupun musik pengiring sendiri. Hasil penggabungan dan *editing* yang telah selesai dibuat harus dilakukan proses *export* untuk menghasilkan untuk menghasilkan video dalam format Mp4. Namun, video tersebut tidak bisa dimasukkan ke dalam *google sites*. Video harus diunggah ke *YouTube* atau *google drive* agar bisa ditautkan ke *google sites*. Video pembelajaran yang telah dibuat melalui *Wondershare Filmora* dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil *Export* 40 Video Pendek Dalam Format Mp4

Peneliti juga membuat halaman penugasan sebagai bahan evaluasi bagi siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Maulita tentang “Efektivitas Penerapan Metode Pemberian Tugas Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes”, terdapat peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar siswa yaitu pada tahap sebelum pemberian tugas sebesar 76,31, sedangkan setelah penerapan metode pemberian tugas terjadi peningkatan sebesar 86 (Fitri, 2021: 74). Pemberian tugas bagi siswa dapat menjadi dorongan untuk melatih keterampilan dan menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam melakukan tindakan pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan metode penugasan bagi siswa memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan.

Media pembelajaran berbasis *google sites* ini dilengkapi dengan penugasan berupa soal perintah dan kuis yang dibuat melalui *google form*. Pada halaman penugasan khususnya untuk KI sikap spiritual, sikap sosial, dan keterampilan dicantumkan sebuah video yang digunakan sebagai pedoman pemberian soal evaluasi untuk melakukan penilain dari setiap aspek KI. Peneliti menerapkan cara demikian karena sulit melakukan observasi untuk melakukan penilaian setiap aspek pada diri siswa dalam proses pembelajaran daring. Selain itu, media penugasan tersebut juga dapat menjadi dasar bagi guru dalam melakukan tindakan perbaikan terkait proses pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Sukodoyo (2018), sebab pembelajaran PAB-BP harus disesuaikan dengan Iondisi,

materi diajarkan secara bertingkat, sesuai tahapan kemampuan, dan perkembangan teknologi dapat mempermudah pemahaman siswa dalam belajar. Dalam mengajar guru harus mampu memilih dan mengidentifikasi materi yang cocok bagi siswa. Masa pandemic, latar belakang usia, dan kemampuan siswa dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam mengajar dan peningkatan membuat media pembelajaran. Halaman penugasan dapat dilihat pada gambar.

Produk media pembelajaran berbasis *google sites* divalidasi oleh ahli materi maupun ahli media *website*. Peneliti memberikan angket gabungan yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup berkaitan dengan materi yang dimasukkan dalam *website* berjumlah 11 poin. Selain itu, peneliti juga menggunakan angket terbuka dengan menambahkan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan masukan dan saran dari ahli sebagai dasar evaluasi produk yang dikembangkan.

Peneliti telah melakukan validasi produk secara *online* kepada ahli materi oleh Ibu Setyaningsih, S.Ag., M.Pd., dan Ibu Sukhita Dewi, S.Pd.B., M.Pd., dengan hasil persentase rata-rata setiap poin sebagai berikut: kesesuaian materi dengan KI dan KD mendapat persentase 90%. Persentase ini menunjukkan, bahwa materi yang dicantumkan dalam *website* sudah sesuai dengan KI dan KD PAB-BP kelas VIII. Kesesuaian materi dengan IPK mendapat persentase 90%. Hasil persentase tersebut menunjukkan, bahwa materi PAB-BP kelas VIII sudah ada kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kesesuaian pemilihan *font* mendapat persentase 80%. Persentase tersebut menunjukkan, bahwa jenis *font* yang digunakan dalam *website* mudah terlihat dengan jelas dan tidak mengganggu pandangan mata pengguna.

Bahasa yang digunakan mudah dipahami mendapat persentase 100%. Persentase yang sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan untuk menjelaskan materi mudah dipahami. Materi mudah dipahami mendapat persentase 100%. Hasil persentase ini menunjukkan, bahwa materi PAB-BP khususnya kelas VIII mudah dipahami dan mampu membantu proses pembelajaran secara daring. Kesesuaian penyajian materi mendapat persentase 90%. Hasil persentase yang baik, hal ini menunjukkan bahwa penyajian materi pokok dengan media pendukung dalam *website* mudah dipahami dan tidak membingungkan pengguna. Cakupan materi tiap KD mendapat persentase 90%. Persentase ini menunjukkan, bahwa materi PAB-BP kelas VIII sudah mencakup semua KD. Kesesuaian materi pokok dengan materi pendukung dalam bentuk video mendapat persentase 90%. Hasil persentase yang baik, hal ini menunjukkan bahwa media pendukung mampu membantu siswa dalam memahami materi dan mampu membantu guru dalam mengajar. Kesesuaian ilustrasi dengan materi pembelajaran mendapat persentase 90%. Persentase ini menunjukkan, bahwa ilustrasi yang digunakan untuk mendukung penjelasan materi sudah sesuai.

Peneliti juga telah melakukan validasi produk secara *online* kepada ahli media *website* oleh Bapak Herman, S.Pd., M.Pd., dan Bapak Parsiyono, M.Kom., dengan hasil sebagai berikut: pemilihan *background* mendapat persentase 70%. Persentase yang cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa pemilihan *background* mampu mendukung tampilan *website* lebih nyaman dilihat dan tidak mengganggu pandangan mata pengguna. Pemilihan jenis *font* mendapat persentase 70%. Hasil persentase ini menunjukkan, bahwa jenis *font* yang dipilih mudah terlihat dengan jelas dan mudah terbaca. Pemilihan warna *background* mendapat persentase 70%. Persentase tersebut menunjukkan, bahwa warna *background*

sudah cukup sesuai dan nyaman dilihat ketika *website* ini digunakan. Fitur *website* mendapat persentase 60%. Hasil persentase yang cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa fitur dalam *website* sudah cukup baik dan mudah dalam penggunaannya. Tata letak materi mendapat persentase 80%. Hasil persentase yang baik, hal ini menunjukkan bahwa posisi penempatan materi maupun media pendukung mudah dipahami dengan baik dalam penggunaannya. *Website* mudah digunakan mendapat persentase 80%. Persentase yang baik, hal ini menunjukkan bahwa *google sites* ini mudah digunakan sebagai media pembelajaran PAB-BP khususnya kelas VIII.

*Website* mudah diakses mendapat persentase 90%. Hasil persentase ini menunjukkan, bahwa *google sites* ini mudah diakses sebagai media pembelajaran secara daring. Tampilan *website* mendapat persentase 70%. Persentase ini menunjukkan, bahwa tampilan *google sites* sebagai media pembelajaran PAB-BP ini cukup menarik. *Website* lebih interaktif mendapat persentase 60%. Hasil persentase yang cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa *google sites* lebih interaktif dan mampu membantu siswa maupun guru dalam proses pembelajaran PAB-BP. *Website* lebih efisien (tidak terlalu banyak memakan ruang penyimpanan) mendapat persentase 80%. Hasil persentase ini menunjukkan, bahwa media pembelajaran berbasis *google sites* tidak menggunakan banyak ruang penyimpanan karena tidak harus mengunduh materi serta dapat diakses melalui mesin pencari secara *online*. *Website* dapat digunakan sebagai media pembelajaran secara daring maupun luring mendapat persentase 60%. Persentase yang cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa *google sites* ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran PAB-BP secara daring maupun pembelajaran secara tatap muka langsung.

Tahap keempat dalam proses pengembangan ini adalah *implementation*. Peneliti melakukan uji coba terbatas pada salah satu sekolah jenjang SMP di Kabupaten Semarang, yaitu SMP N 2 Susukan. Produk media pembelajaran berbasis *google sites* dilakukan uji coba kepada guru PAB-BP dan lima siswa kelas VIII yang beragama Buddha. Uji coba dilakukan secara daring karena media pembelajaran ini dibuat untuk membantu proses pembelajaran daring dalam masa pandemi Covid-19. Peneliti meminta bantuan guru PAB-BP untuk membagikan *link google sites* kepada siswa kelas VIII yang beragama Buddha melalui *Whatsapp Group* kelas yang biasanya digunakan dalam pembelajaran PAB-BP. Guru dan siswa kemudian diminta untuk menggunakan *website* tersebut. Pada akhir proses pembelajaran, siswa dan guru diminta untuk mengisi *link* pedoman wawancara sebagai bahan evaluasi produk media pembelajaran yang telah dibuat dan dikembangkan.

Data hasil wawancara secara *online* melalui daftar pertanyaan dalam *link google form* dengan guru PAB-BP menunjukkan bahwa produk media pembelajaran interaktif berbasis *google sites* ini sangat efektif, praktis, dan mampu membantu proses pembelajaran daring yang dilakukan. Berkaitan dengan materi yang dimasukkan sebagai konten *google sites* juga sudah lengkap dan sesuai dengan silabus. Namun, guru PAB-BP memberikan tanggapan bahwa media pembelajaran ini perlu dikembangkan lebih lanjut dengan mengisi kelas-kelas lain yang masih belum ada konten materinya. Hasil tanggapan dari guru PAB-BP sebagai pengguna menjadi data pendukung bahwa media pembelajaran berbasis *google sites* ini layak digunakan oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran daring untuk mata pelajaran PAB-BP.

Data hasil wawancara secara *online* melalui daftar pertanyaan dalam *link google form* dengan siswa kelas VIII yang beragama Buddha mendapatkan respon yang cukup baik. Beberapa siswa memberikan tanggapan yang mencerminkan perasaan tertarik dan merasa

terbantu dengan media pembelajaran berbasis *google sites* ini. Siswa memberikan tanggapan bahwa media pembelajaran tersebut cukup menarik, bagus, dan terkesan lebih interaktif. Namun, beberapa kendala juga dialami siswa saat mengakses *google sites*. Kendala yang disampaikan siswa berkaitan dengan masalah jaringan dan proses saat menggunakan *website*. Salah satu siswa ada yang menyampaikan tanggapan tentang kesulitannya dalam mencari kelas saat mengakses *website*. Selain itu, terdapat siswa yang kesulitan mengakses *link website* karena jaringan yang susah dan hanya bisa masuk *google* saja. Namun, media pembelajaran ini dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Tahap akhir dalam proses pengembangan media pembelajaran berbasis *google sites* adalah *evaluation*. Peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat untuk memperoleh mendapatkan evaluasi dan saran terhadap produk yang dikembangkan. Saran terhadap produk media pembelajaran berbasis *google sites* adalah untuk melakukan pengembangan lebih lanjut dengan melengkapi bagian kelas-kelas selain kelas VIII yang masih belum ada konten materinya. Selain itu, dalam satu halaman agar tidak terlalu banyak memasukkan gambar atau ilustrasi karena akan membuat halaman tersebut membutuhkan waktu yang lama untuk bisa terlihat keseluruhan kontennya. Pada bagian materi perlu ditambahkan ilustrasi sebagai pendukung ketika siswa terkendala masalah jaringan dan kesulitan memutar video pembelajarannya. Berkaitan dengan kuis yang dimasukkan dalam *google sites*, sebaiknya tidak dalam bentuk *google form* karena akan bertumpukan ketika diakses oleh banyak siswa dari sekolah yang berbeda.

Berkaitan dengan media pembelajaran sebenarnya sudah ada dan dimanfaatkan sejak zaman Buddha. Dalam beberapa kesempatan, ketika Buddha akan menjelaskan sesuatu hal kepada para *bhikkhu*, beliau akan menggunakan sebuah perumpamaan benda, maupun kisah tertentu, dengan tujuan pesan yang disampaikan mampu dipahami dengan baik. Dalam *Vatthūpama Sutta-Majjhima Nikāya*, Buddha menjelaskan perbedaan pikiran kotor dan pikiran murni dengan sebuah perumpamaan kain yang kotor dan kain bersih cemerlang ketika kedua kain tersebut sama-sama dicelupkan pada pewarna (Ñāṇamoli & Bodhi, 1995: 175). Pernyataan tersebut memberikan gambaran, bahwa media pembelajaran sudah digunakan pada zaman Buddha yaitu sebuah perumpamaan benda yang digunakan Buddha ketika menyampaikan khotbah Dhamma agar mudah dipahami. Penelitian pengembangan ini juga selaras dengan tujuan Buddha menggunakan sebuah perumpamaan ketika menyampaikan khotbah Dhamma. Media pembelajaran berbasis *google sites* yang akan dikembangkan bertujuan untuk membantu proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Media pembelajaran berbasis *google sites* mampu membantu proses pembelajaran daring dalam masa pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan siswa dan guru melakukan proses pembelajaran secara tatap muka langsung. *Google sites* mampu menggabungkan berbagai macam informasi baik berupa video, teks, lampiran, presentasi, dan lain sebagainya dalam satu tempat yang ditautkan melalui link yang sesuai kebutuhan pembelajaran (Arindra, Aulia, dan Mochammad, 2021: 111). Guru lebih mudah dalam menyematkan materi maupun penugasan bagi siswa. Selain itu, siswa dan guru juga dapat menggunakan *google sites* kapan saja serta tidak terikat oleh tempat maupun waktu yang mendesak. Namun, proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga terdapat beberapa hambatan dan kekurangan berkaitan dengan pengembangan produk media pembelajaran berbasis *google sites*, yaitu:

## **Kreativitas Peneliti**

Keterbatasan peneliti dalam hal kreativitas pengembangan *website* berpengaruh pada produk yang dihasilkan. Media pembelajaran berbasis *google sites* yang dikembangkan masih sederhana karena keterbatasan peneliti dalam berimajinasi untuk membuat *website* yang lebih menarik. Selain itu, peneliti juga baru pertama membuat dan mengembangkan produk yang berbasis *google sites*, sehingga peneliti harus sambil belajar dari *YouTube* dalam proses pembuatan produknya. Keterbatasan peneliti dalam pengembangan produk berbasis *google sites* juga berpengaruh pada waktu penyelesaian yang cukup lama. Peneliti harus belajar dari *YouTube* dahulu, kemudian melakukan proses pengerjaan produk.

## **Perangkat Pendukung**

Peneliti melakukan proses pembuatan video pembelajaran tersebut menggunakan aplikasi *Wondershare Filmora*. Video yang dibuat merupakan penggabungan dari ilustrasi, teks, musik, dan rekaman suara. Namun, proses perekaman suara hanya memanfaatkan media seadanya karena keterbatasan perangkat pendukung yang digunakan. Peneliti melakukan perekaman suara melalui menu perekam yang tersedia pada aplikasi *Wondershare Filmora*. Oleh karena itu, rekaman suara yang dihasilkan tidak begitu jelas dan kurang jernih.

## **Media Penugasan**

Berkaitan dengan media penugasan yang disematkan dalam *website google sites* adalah soal yang dibuat dalam *google form*. Peneliti memasukkan *link google form* ke dalam *website* yang dapat diakses oleh siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Namun, berkaitan dengan penggunaan media *google form* untuk penugasan pada produk media pembelajaran berbasis *google sites* ini kurang efektif. Ketika produk media pembelajaran diakses oleh beberapa siswa dari sekolah yang berbeda, maka hasil pengerjaan tugas siswa akan bertumpukan dalam satu *sheet*.

## **Pengembangan Produk Selanjutnya**

Produk media pembelajaran berbasis *google sites* ini telah diatur oleh peneliti agar dikembangkan lebih lanjut oleh para guru PAB-BP. Peneliti telah membuat semacam *template* pada 11 kelas selain kelas VIII yang menjadi fokus dalam penelitian pengembangan agar dilengkapi oleh para guru PAB-BP dengan IPK maupun materi dan media pendukung lainnya. media *google sites* ini dapat dijadikan sebagai ruang kerja kolaborasi bagi para guru PAB-BP untuk melakukan pengembangan produk lebih lanjut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tito Tri Kadafi tentang “Integrasi *Google Art and Culture* dan *Google Sites* sebagai Media Pembelajaran Widyawisata pada Pembelajaran Penulisan Puisi” peneliti menyusun sebuah integrasi antara *google sites* dan *google art and culture* untuk memudahkan para siswa saat berselancar di proyek secara personal, serta variasi tempat agar puisi yang dibuat lebih eksploratif (Tito, 2021: 27). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *google sites* dapat diintegrasikan dengan beberapa produk lain. Para guru PAB-BP dapat memanfaatkan *google sites* yang telah dikembangkan sebagai ruang kerja kolaborasi dengan beberapa pengembang produk lain untuk saling berbagi hasil karya dalam mengembangkan produk media pembelajaran ini lebih lanjut.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan berkaitan dengan proses pengembangan produk media pembelajaran berbasis *website google sites* menggunakan model pendekatan ADDIE. Penelitian

pengembangan ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Tahap *analysis*, peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan melakukan wawancara secara *online* melalui *whatsapp* kepada beberapa guru PAB-BP SMP di Kabupaten Semarang. Hasil wawancara yang dilakukan, bahwa guru PAB-BP membutuhkan media pembelajaran daring untuk membantu proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Pada tahap *design*, peneliti membuat rancangan halaman depan dan beberapa halaman lainnya yang akan dikembangkan dalam *website google sites*, serta membuat rancangan video pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi *Wondershare Filmora*. Tahap *development*, peneliti melakukan pembuatan produk dan validasi produk kepada ahli materi dan ahli media *website*. Hasil validasi produk dari ahli materi mendapatkan persentase kelayakan sebesar 91,1% dan dari ahli media *website google sites* mendapatkan persentase kelayakan sebesar 71,8%. Pada tahap *implementation*, peneliti telah melakukan uji coba terbatas kepada salah satu guru PAB-BP dan lima siswa kelas VIII yang beragama Buddha di SMP N 2 Susukan. Tahap terakhir dalam proses penelitian pengembangan ini adalah *evaluation*, peneliti mendiskusikan hasil uji coba terbatas dengan teman sejawat untuk mendapatkan evaluasi produk yang dikembangkan. Hasil evaluasi produk berupa saran pengembangan produk selanjutnya dan agar meminimalisir beberapa kendala yang akan muncul dalam *website google sites*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat mengambil implikasi bahwa media pembelajaran interaktif berbasis *website google sites* mampu membantu guru dalam proses pembelajaran daring dalam masa pandemi Covid-19. Produk media pembelajaran ini juga memberikan kesan yang baik bagi guru maupun siswa dalam kegiatan pembelajaran PAB-BP khususnya kelas VIII. Beberapa tombol yang dibuat dalam *website google sites* menjadikan produk media pembelajaran lebih interaktif karena siswa dapat menekan tombol-tombol tersebut untuk menuju ke halaman selanjutnya maupun sebelumnya. Selain itu, materi yang dimasukkan dalam *website* juga sudah lengkap dan sesuai dengan silabus. Dengan demikian *website google sites* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran PAB-BP yang akan membantu guru dan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran daring.

Beberapa saran berkaitan dengan penelitian pengembangan ini, yaitu bagi Guru PAB-BP untuk melakukan pengembangan lebih lanjut berkaitan dengan produk media pembelajaran interaktif berbasis *website google sites* dengan mengisi konten pada sebelas kelas yang masing kosong. Berkaitan dengan pengembangan produk selanjutnya, guru dapat menggunakan *google sites* sebagai ruang kerja kolaborasi dengan beberapa pengembang media, seperti pembuat game, video, dan media lainnya untuk melengkapi konten pada kelas yang masih kosong. Saran bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan pengembangan produk berbasis *google sites* diharapkan dapat menyempurnakan kekurangan dalam penelitian pengembangan ini. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan *google sites* sebagai ruang kerja kolaborasi dengan beberapa pengembang produk lainnya dalam mengembangkan produk berbasis *google sites*.

## DAFTAR RUJUKAN

Arief, R. (2017). *Aplikasi Presensi Siswa Online Menggunakan Google Forms, Sheet, Sites, Awesome Table dan Gmail*. Surabaya: Sntekpan V, Itats.

- Arindra Evandian Bhagaskara, Aulia Kaffah Firdausi, dan Mochammad Syaifuddin. (2021). *Penerapan Media Webquest Berbasis Google Sites dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 di MI Bilingual Roudlotul Jannah Sidoarjo*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Dilla Safira Adzkiya dan Maman Suryaman. (2021). *Penggunaan Media Pembelajaran Google Site dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD*. Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Doby Putro Parlindungan, Galang Pakarti Mahardika, & Dita Yulinar. (2020). *Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Fitri Maulita. (2021). *Efektivitas Penerapan Metode Pemberian Tugas Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Irzha Nur Islamiah. (2021). *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Google Site dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mtsn 4 Jombang*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ñāṇamoli & Bodhi. 1995. *The Middle Length Discourses of the Buddha*. Jakarta Barat: DhammaCitta Press.
- Nyoto Kurniawan dan Ridwan Sanjaya. (2010). *Website Praktis dengan Google Sites*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014. (2014). *Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Rifqi, Moh. Rahman. (2019). *Pengembangan Web-Based Assessment Untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Hikmah Surabaya*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Sugiyono (1). (2013). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2). (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukodoyo, S. (2018). Teachers Love as a Predictor of Buddhist Students Moral Action in Central Java. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 37(1).
- Teguh Aryanto. (2020). *Pengembangan Website pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Aplikasi CMS Wordpress*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Tito Tri Kadafi. (2021). *Integrasi Google Art and Culture dan Google Sites sebagai Media Pembelajaran Widyawisata pada Pembelajaran Penulisan Puisi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Yusfita Yusuf. (2020). *Media Pembelajaran*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.